

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut I Made Wiranatha (2006 : 68), menjelaskan bahwa metode analisis deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena-fenomena sosial yang terjadi secara nyata di lapangan. Metode ini tidak menggunakan data dalam bentuk angka atau statistik, melainkan data dalam bentuk kata-kata, narasi, atau deskripsi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung, catatan lapangan, serta dokumen yang relevan dengan topik penelitian.

Lebih lanjut, metode ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap situasi sosial tertentu, di mana peneliti berperan aktif dalam menginterpretasikan makna dari setiap data yang dikumpulkan. Tujuannya bukan untuk menguji hipotesis atau membuat generalisasi, melainkan untuk memahami konteks, makna, dan dinamika dari peristiwa atau gejala yang sedang diteliti.

Dalam konteks penelitian pendidikan, sosial, budaya, dan organisasi, metode deskriptif kualitatif sangat berguna untuk menangkap kompleksitas situasi secara komprehensif. Misalnya, dalam meneliti perilaku peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung proses interaksi sosial, bentuk partisipasi siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka.

Kelebihan dari metode ini adalah fleksibilitas dalam pengumpulan data dan kedalaman dalam analisis. Peneliti dapat menyesuaikan instrumen atau pendekatan berdasarkan perkembangan data di lapangan. Namun, kelemahannya terletak pada subjektivitas interpretasi dan potensi bias dari peneliti, sehingga diperlukan ketelitian, validitas data, dan triangulasi untuk menjaga kualitas hasil penelitian.

Dengan demikian, metode analisis deskriptif kualitatif tidak hanya sekadar mendeskripsikan apa yang tampak, tetapi juga menafsirkan makna yang tersembunyi di balik fakta sosial yang diteliti. Hal ini menjadikan metode ini sangat relevan untuk penelitian yang berorientasi pada pemahaman nilai, norma, perilaku, dan dinamika sosial dalam kehidupan nyata.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Manggis, Lalung, Kec. Karanganyar, Kab. Karanganyar

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 06 Oktober – 09 Desember 2024.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pembina Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan santri anggota hizbul wathan. Sebagaimana seorang pembina ekstrakurikuler dalam membentuk karakter dan jiwa kepemimpinan pada peserta didik.

2. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini lebih menekankan konsisten pada pengumpulan informasi. Informan dalam penelitian ini yaitu Staf Pengasuhan Pondok, Santri anggota Hizbul Wathan dan Pembina ekstrakurikuler Hizbul Wathan

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Ridwan (2010) Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah serangkaian teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Metode ini mencakup proses sistematis dalam menentukan sumber data, memilih teknik pengumpulan yang tepat, serta prosedur pelaksanaan yang sesuai dengan karakteristik penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitas. Walaupun telah menggunakan instrumen yang valid dan reliabel tetapi jika dalam proses penelitian tidak diperhatikan bisa jadi data yang terkumpul hanya onggokan sampah. Peneliti yang memiliki jawaban responden sesuai keinginannya akan semakin tidak reliabel.

Setiap metode pengumpulan data memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti. Pemilihan metode yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, karakteristik objek penelitian, serta sumber daya yang tersedia. Dalam praktiknya, peneliti sering menggabungkan beberapa metode untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan valid.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diterapkan untuk memperoleh data-data yang diinginkan oleh peneliti kemudian dianalisis dan diolah. Sehingga ditemukan masalah apa saja yang menjadi kendala dalam penelitian tersebut.

Didalam pengumpulan data penelitian kualitatif setidaknya ada 3 tahapan yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih (Sugiyono 2020 : 144). Peneliti dalam hal ini sebagai interviewer, memberi pertanyaan, menganalisis jawaban, mencatat dan menggali pertanyaan lebih mendasar. Disisi lain informan memberikan jawaban dan penjelasan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Dalam konteks penelitian ini, wawancara dipahami sebagai proses interaksi sosial antara peneliti dan informan yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh data yang bersifat mendalam mengenai pandangan, pengalaman, pemahaman, serta makna subjektif yang dimiliki oleh partisipan terhadap suatu fenomena tertentu.

Menurut Moleong (2017), wawancara dalam penelitian kualitatif adalah percakapan dengan maksud tertentu, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan untuk memperoleh data dari narasumber. Wawancara ini bersifat terbuka dan fleksibel, memungkinkan peneliti menyesuaikan arah dan kedalaman pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan. Tujuan utamanya bukan sekadar memperoleh data faktual, melainkan untuk memahami makna dari sudut pandang informan, dalam konteks kehidupan dan pengalaman mereka sendiri.

Lebih lanjut, wawancara kualitatif tidak hanya bertujuan untuk menggali informasi secara deskriptif, tetapi juga untuk memahami realitas sosial secara holistik, termasuk nilai-nilai, norma, kepercayaan, serta latar belakang budaya yang memengaruhi cara partisipan memaknai suatu peristiwa atau pengalaman. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk memiliki kemampuan mendengarkan secara aktif, membangun hubungan yang baik dengan informan, serta mampu menangkap makna tersirat dalam setiap jawaban yang diberikan.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang bagaimana berlangsungnya proses kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan yang terjadi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

NO	Aspek	Indikator
1	Pembentukan Karakter	• Keteladanan
		• Penegakan disiplin
		• Pembiasaan
		• Suasana yang kondusif
		• Pembinaan
2	Jiwa Kepemimpinan	• Tanggung jawab terhadap tugas dan peran
		• Menjadi teladan dalam perilaku
		• Mengambil keputusan yang bijak
		• Mengambil risiko yang terukur
		• Komunikasi yang efektif
3	Faktor Penghambat	• Anggota Hizbul Wathan
		• Kegiatan yang mendadak
		• Fasilitas
		• Pembina

2. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan

objek pengamatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan bila responden tidak terlalu besar (Tomi, 2006 : 14-22).

Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar, aktivitas ketika ekstrakurikuler hizbul wathan berlangsung, proses kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan, dan pengamatan terhadap seluruh peserta ekstrakurikuler hizbul wathan.

Tabel 3.2

Hasil Observasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan
Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar

No	Kegiatan yang Diamati	Hasil Observasi	Catatan Tambahan
1	Latihan Tali-Temali	Pembina hadir lebih awal, memberi salam kepada anggota, menyiapkan alat, serta menjelaskan langkah-langkah dengan jelas dan sistematis.	Anggota antusias, tingkat kehadiran 90%.
2	Latihan Baris Berbaris	Pembina mendampingi tiap kelompok dan memberi contoh.	Suasana latihan kurang kondusif. Pembina kewalahan mengatur

		menegur anggota yang bercanda secara bijak.	anggota, beberapa anggota ada yang kurang semangat.
3	Penegakan Disiplin	Pembina memeriksa atribut peserta, memberi arahan kedisiplinan, dan mencatat anggota yang terlambat.	Beberapa anggota lupa membawa atribut dan ada juga yang hilang. diberi peringatan lisan.
4	Perkemahan	Pembina bersama pengurus memandu anggota mendirikan tenda, membagi tugas, dan melatih kerja sama dalam kelompok.	Sebagian anggota kesulitan memasang pasak, butuh latihan tambahan.
5	Bakti Sosial di Sekitar Pondok	Anggota membersihkan masjid sekitar dan halaman pondok	Kerja sama baik ada anggota datang terlambat.
6	Kegiatan Organisasi	Ketua regu memimpin rapat kecil membahas tentang program kerja. pembina mengarahkan agar komunikasi dilakukan dengan musyawarah.	Anggota mulai percaya diri menyampaikan pendapat.

7	Evaluasi & Penutup Latihan	Pembina memimpin refleksi, memberi apresiasi kepada anggota aktif, serta mengingatkan pentingnya tata tertib HW.	Kehadiran menurun karena bersamaan dengan acara pondok lain.
8	Latihan Kepanduan (Semaphore & Baris-Berbaris)	Anggota mempraktikkan kode bendera dan baris-berbaris dengan arahan pembina; suasana latihan serius namun tetap santai.	Perlu tambahan bendera semaphore dan tongkat latihan.
9	Observasi Sikap Pembina	Pembina menunjukkan keteladanan: disiplin waktu, berpakaian rapi, tutur kata sopan, serta membantu anggota yang kesulitan.	Pembina menjadi panutan; anggota lebih fokus saat pendampingan langsung.
11	Observasi Fasilitas Latihan	Peralatan seperti tongkat, tenda, bendera semaphore, dan tali-temali sebagian tidak lengkap; area latihan sempit karena digunakan juga untuk olahraga.	Kekurangan sarana membuat latihan kurang maksimal.

12	Kehadiran & Semangat Anggota	Sebagian anggota ada yang sengaja tidak hadir tanpa keterangan, beberapa anggota kurang semangat karena kegiatan pondok yang padat.	Perlu motivasi dan koordinasi jadwal agar latihan lebih optimal.
----	------------------------------	---	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, meliputi buku, laporan kegiatan, foto, film. Sedangkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang (Nilamsari, 2014 : 177-181).

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil dan Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah data sudah terkumpul, maka tahapan peneliti selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas.

Uji kredibilitas data atau keyakinan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan :

1. Perpanjangan pengamatan. Yang dimaksud perpanjangan pengamatan adalah menambah durasi waktu pengamatan untuk memastikan benar atau tidaknya data yang telah diperoleh dilapangan oleh peneliti.
2. Melakukan triangulasi teknik. Peneliti dalam hal ini membandingkan data dari satu sumber melalui tiga teknik yang berbeda yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketika data yang sudah dibandingkan melalui tiga teknik tersebut hasilnya tetap sama, maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian yang telah diteliti sudah kredibel. Dalam teknik ini, peneliti membandingkan data melalui Pembina ekstrakurikuler hizbul wathan dengan menggunakan tiga teknik yang berbeda yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila hasil yang diperoleh dengan menggunakan tiga teknik tetap sama, maka dapat dikatakan hasil penelitian kredibel.
3. Melakukan Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan

F. Teknik Analisis Data

Selanjutnya adalah mengklasifikasi sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti. Kemudian data yang terkumpul disusun dan dianalisis melalui teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan

data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna (Amir, 2015).

Agar memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan, maka peneliti menggunakan tiga tahapan secara berkesinambungan. Pertama reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Pertama adalah reduksi data, reduksi data adalah proses pemilihan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses Ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Ahmad, 2018 : 83-95).

Langkah awal ini bersumber dari hasil wawancara dan hasil observasi yang didapatkan di lapangan. Bertujuan untuk mengumpulkan seluruh data terkait tentang pembentukan karakter dan jiwa kepemimpinan santri melalui ekstrakurikuler hizbul wathan di ponpes Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

Tahapan kedua adalah penyajian data. Penyajian data dalam hal ini adalah menyajikan data yang sudah diedit secara keseluruhan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Dalam penyajian ini, maka akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Dan merencanakan lebih lanjut sesuai apa yang dipahami.

Selanjutnya adalah tahap ketiga, yaitu melakukan penarikan kesimpulan. Tahapan ini adalah tahap terpenting dalam analisis data

penelitian kualitatif. Kesimpulan dan hasil yang didapat harus sama dan benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Wiwin, 2018 : 83-91)